

DEFERENSIASI BATIK MELALUI DESAIN KONTEMPORER BERBASIS ICON LOKAL DAN PENGUATAN MANAJEMEN MUTU

Nugroho Mardi Wibowo¹, Yuyun Widiastuti², Siswadi³, Karsam⁴

^{1,2}Program Studi Manajemen Universitas Wijaya Putra

³Program Studi Teknik Mesin Universitas Wijaya Putra

⁴Program Studi Produksi Film & Televisi Universitas Dinamika

nugrohomardi@uwp.ac.id, yuyunwidiastuti@uwp.ac.id, siswadi@uwp.ac.id, karsam@dinamika.ac.id

Abstrak

Desa Jatipelem Kecamatan Diwek adalah salah satu sentra kerajinan batik di Jombang. Banyak pengrajin sudah mengembangkan motif, namun motif yang dikembangkan hanya terbatas. Desain motif belum mengakomodir selera pasar saat ini terutama segmen masyarakat modern dan anak muda yang berorientasi pada motif batik kontemporer. Permasalahan yang lain adalah masih dijumpai banyaknya produk batik yang cacat karena proses produksi tidak berorientasi pada pengendalian mutu. Pada masa Pandemi Covid-19 seperti saat ini, UKM batik merasa kesulitan untuk meningkatkan penjualannya. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan omset dan mutu produk melalui pengembangan motif batik kontemporer berbasis *icon* lokal Jombang serta penguatan manajemen mutu. Adapun metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan dan *brainstorming* dengan UKM batik sebagai mitra. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan, sampai dengan akhir tahun 2020 mitra berhasil meningkatkan penjualan sebesar 8% walaupun masih kondisi pandemi Covid-19. Produk mitra yang cacat mengalami penurunan sampai dengan 2%. Dampak kegiatan pengabdian ini adalah mitra dapat memproduksi secara berkelanjutan dan tetap dapat meningkatkan daya saing serta menyejahterahkan masyarakat sekitar pada saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Deferensiasi, Batik Colet, Kontemporer, *Icon* Lokal, Manajemen Mutu

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyangga signifikan perekonomian nasional Indonesia. Keberadaan UMKM terbukti sebagai penyumbang terhadap peningkatan perekonomian nasional. Dampak lain dari pertumbuhan UMKM adalah berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan. UMKM sektor Industri Kreatif Batik adalah sektor yang memiliki peran strategis dalam kelangsungan roda perekonomian ekonomi secara agregat di Indonesia.

Salah satu *heritage* seni dan budaya dari nenek moyang Bangsa Indonesia adalah kerajinan batik. Masyarakat dunia sudah lama mengetahui bahwa kerajinan batik berasal dari Indonesia. Pada tahun 2009, berdasarkan penilaian UNESCO, bahwa batik dinyatakan sebagai karya cipta *genue* bangsa Indonesia. Kondisi tersebut mendorong masyarakat didukung oleh pemerintah daerah pada sebagian besar wilayah Indonesia mengembangkan kerajinan batik dengan motif berdasarkan sumber daya, budaya dan kearifan lokal masing-masing daerah (Wibowo et al., 2019). Propinsi Jawa Timur

merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki industri kerajinan di banyak kabupaten atau kotanya. Beberapa daerah di Jawa Timur yang sudah sangat pesat perkembangan batiknya diantaranya adalah Tuban dengan batik Gedog, Madura dengan batik Gentongan dan Sidoarjo dengan batik Jetis. Bukan berarti daerah lain di Jawa Timur tidak mengembangkan batik, sebut saja Kabupaten Jombang salah satunya.

Kabupaten Jombang adalah salah satu wilayah bekas kekuasaan Kerajaan Majapahit yang berpusat di Trowulan Mojokerto. Oleh karena itu historis pengembangan batik di wilayah Jombang sudah lama dikembangkan. Salah bukti pengembangan batik di Jombang adalah munculnya batik motif Pacinan bermotif Kawung pada tahun 1944. Motif batik Pacinan ini didominasi warna merah dan hijau sesuai dengan sejarah Jombang yang artinya ijo (hijau) dan abang (merah). Seiring dengan perkembangan waktu, batik Pacinan menghilang karena faktor tidak adanya pasokan bahan baku dan berkurangnya jumlah tenaga pembatik. Batik Jombang mulai dikembangkan lagi oleh Pemerintah Kabupaten Jombang pada tahun 2006. Untuk kali ini pengembangan batik Jombang mendasarkan pada salah satu relief Candi Rimbi sebagai motif utamanya. Candi Rimbi adalah salah satu candi peninggalan Kerajaan Majapahit yang terletak di Desa Ngrimbi Kecamatan Bareng Wonosalam Kabupaten Jombang. Sejak itu motif Batik Jombang menggunakan gambar relief candi Rimbi sebagai salah satu motif khasnya. Motif-motif gambar daun-daun dan bunga-bunga yang sebelumnya digunakan, tetap digunakan seperti motif bunga melati, tebu, cengkeh, pohon jati dan sebagainya (Dyahwati et al., 2020).

Upaya lain yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang untuk mengembangkan Batik Jombang adalah dengan cara mewajibkan seluruh sekolah dari mulai pelajar tingkat TK sampai dengan SMA untuk menggunakan seragam batik motif Relief Candi Rimbi setiap hari Rabu dan Kamis, begitu pula untuk seluruh pegawai lembaga pemerintah yang dikenakan setiap hari Kamis dan Jum'at (Fransiska & Liana, 2018).

Pada umumnya permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM batik yaitu desain motif batik masih terbatas dan tidak bervariasi. Kualitas ketrampilan dan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) para pembatik rendah, sehingga menyebabkan rendahnya inovasi batik yang dihasilkannya. Para pembatik merasa kesulitan mengembangkan corak dan desain yang menjadi ciri khas batik Jombang, serta sulit untuk menciptakan motif-motif baru yang lebih beraneka ragam (Wulandari et al., 2019). Hasil observasi penulis menemukan bahwa motif batik yang diproduksi para pengrajin batik di Desa Jatipelem Kecamatan Jombang hanya berdasarkan motif contoh yang dibawah oleh pembeli. Para pengrajin tinggal meniru motif kepunyaan konsumen dan kadang-kadang tidak ada pengembangan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa deferensiasi produk batik yang diciptakan para Pengrajin masih kurang. Pengrajin mengalami kesulitan untuk menerjemahkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal jombang menjadi sebuah pola dan desain batik yang akan dikembangkan. Padahal segmen konsumen batik tidak hanya kalangan orang dewasa atau orang tua, namun juga segmen milenial (anak muda) dan masyarakat modern mulai menyukai batik, tentunya yang diharapkan adalah motif yang lebih menarik, deferensiasi (unik) dan kontemporer. Sebuah produk atau atribut produk akan dipersepsikan berbeda memiliki deferensiasi (keunikan) apabila dibandingkan dengan produk atau atribut produk yang ditawarkan oleh pesaing termasuk didalamnya faktor harga (Bearden et al., 2004). Dalam konteks usaha kerajinan batik, deferensiasi produk yang diperlukan adalah dimensi citra (*image*) dan atribut (*feature*) dalam menjalankan bisnis batik. Pengembangan desain motif batik perlu dikembangkan sesuai dengan perubahan selera konsumen atau permintaan pasar. Faktor teknologi juga diperlukan untuk mendukung pengembangan desain motif yang bervariasi dan menarik. Untuk

memiliki kemampuan untuk mengembangkan desain motif yang menarik diperlukan daya inovasi yang kuat dari para pengrajin batik. Dalam dimensi atribut (*feature*), para pengrajin untuk dituntut memiliki kreativitas untuk menambah, mengembangkan, mengisi dan melengkapi *isen-isen* atau ornamen pada motif (Febrianti et al., 2017).

Permasalahan mutu produk juga dialami oleh banyak pengrajin batik terutama pada proses pewarnaan. Hasil pewarnaan sering menghasilkan warna yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tidak jarang proses pewarnaan menghasilkan ada noda sehingga oleh konsumen dipersepsikan sebagai produk yang tidak berkualitas. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh, pertama kualitas SDM pengrajin masih rendah terutama pada ketrampilan pewarnaan. Kedua, pengendalian mutu proses produksi tidak diterapkan dengan baik atau pengrajin tidak memiliki prosedur untuk mengendalikan kualitas pada tahapan proses produksinya. Persoalan mutu ini harus diselesaikan dengan segera, mengingat konsumen akan memutuskan untuk membeli produk batik pada pengrajin karena mutunya baik.



Gambar 1. Produk Cacat

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mitra sasaran UD. Batik Tulis New Colet Jombang. UD. Batik Tulis New Colet Jombang, tidak hanya memproduksi batik tulis tetapi juga batik cap, batik kombinasi cap dan tulis serta batik printing. UKM ini dimiliki oleh Bapak Sutrisno yang berdomisili di Dusun Pelem Desa

Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin batik, juga dialami oleh mitra. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra, pertama rendahnya daya inovasi dan kreativitas pengrajin batik untuk mengembangkan motif batik terutama motif yang digemari oleh konsumen saat ini yaitu desain motif kontemporer yang berbasis *icon* lokal yang nantinya diharapkan akan memiliki tingkat deferensiasi (keunikan) yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing. Kedua, masih dijumpainya produk cacat pada proses pewarnaan sehingga berdampak pada persepsi konsumen bahwa produk batik mitra kurang bermutu. Termasuk ketidak adanya prosedur sistem pengendalian mutu proses produksinya yang seharusnya dimiliki dan dijalankan oleh mitra dalam rangka menjaga standarisasi mutu produk.

Berdasarkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan daya inovasi dan kreativitas melalui pembaharuan dan pengembangan desain motif kontemporer berdasarkan *icon* local Jombang yang nantinya akan menciptakan deferensiasi dibandingkan dengan pesaingnya. Kedua, meningkatkan kualitas produk batik melalui pengembangan dan penerapan prosedur pengendalian proses produksi sehingga akan memperkecil jumlah produk yang cacat yang nantinya bermuara pada pencapaian produk yang *zero defect*.

Adapun manfaat yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertama terbangunnya budaya inovasi untuk pembaruan dan pengembangan desain motif kontemporer berbasis *icon* lokal Jombang. Kedua, terbiasanya mitra untuk menerapkan prosedur pengendalian mutu proses produksi. Ketiga, meningkatkan kualitas produk sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kesemuanya akan bermuara pada peningkatan omset, kesejahteraan mitra dan karyawan mitra.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai Juni sampai dengan awal

Desember 2020. Secara umum tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari penyusunan rencana kerja, pelaksanaan di lapangan serta evaluasi kegiatan dan hasil. Kegiatan penyusunan rencana kerja terdiri dari penetapan kegiatan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan orang-orang yang dilibatkan dalam kegiatan. Penetapan rencana kegiatan dilakukan pada awal Juni 2020 dengan melibatkan seluruh Tim Pelaksana dan mitra. Tujuan penetapan rencana kegiatan adalah untuk menyepakati program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di tempat usaha mitra yaitu Dusun Pelem, Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan metode pelatihan, pendampingan, *brainstorming* dan diskusi, serta monitoring.

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Desain Motif Kontemporer berbasis *icon* lokal Jombang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2020 di tempat usaha mitra Dusun Pelem, Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan desain motif kontemporer berbasis *icon* local Jombang. Adapun narasumber pelatihan ini adalah Bapak Karsam, M.A., Ph.D dan Dr. Nugroho Mardi Wibowo, M.Si dengan peserta Bapak Sutrisno (mitra) dan semua karyawan pembatik Batik Tulis New Colet yang berjumlah 20 orang . Kegiatan pelatihan pengembangan desain motif dilanjutkan kegiatan pendampingan setiap seminggu sekali oleh tim pelaksana mulai pertengahan Juli 2020 sampai dengan pertengahan Agustus 2020. Kegiatan pendampingan ini dilengkapi dengan metode *brainstorming* dan diskusi antara tim pelaksana dengan mitra. Aktivitas *brainstorming* dan diskusi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mitra untuk menyampaikan kendala yang dihadapi mitra dalam menerapkan pengetahuan desain motif kontemporer. Setelah pendampingan, kegiatan ini diakhiri dengan kegiatan monitoring yang dilakukan pada awal September sampai Desember 2020. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan tingkat penerapan

dalam mendesain batik kontemporer sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan program kegiatan kedepannya.

Kegiatan pendampingan penyusunan prosedur pengendalian proses produksi batik dilakukan oleh tim pelaksana mulai pertengahan Juli 2020 sampai dengan akhir Juli 2020. Tujuan pendampingan penyusunan prosedur ini adalah menghasilkan dokumen Prosedur Pengendalian Proses Produksi Batik. Setelah pendampingan penyusunan prosedur pengendalian proses produksi selesai, maka dilanjutkan pendampingan oleh tim pelaksana tentang penerapan prosedur pengendalian proses produksi batik mulai awal Agustus sampai Desember 2020 setiap seminggu sekali. Tujuan penerapan prosedur pengendalian proses produksi adalah memperbaiki jika penerapan pengendalian proses produksi tidak sesuai. Pendampingan penyusunan dokumen dan penerapan prosedur pengendalian proses produksi juga dilengkapi dengan metode *brainstorming* dan diskusi guna memberikan kesempatan kepada mitra untuk menyampaikan pendapatnya karena yang mengetahui permasalahan setiap tahapan produksi batik di lapangan adalah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai Juni sampai dengan Desember 2020 dengan sasaran mitra dan karyawan mitra berjumlah 20 orang. Lokasi pengabdian bertempat di usaha mitra UD. Batik Tulis New Colet Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Pengembangan desain motif kontemporer berbasis *icon* lokal Jombang diarahkan pada penciptaan diferensiasi sehingga produk batik yang dihasilkan mitra memiliki keunikan dibandingkan dengan pesaing. Intervensi tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengembangkan desain kontemporer berbasis *icon* lokal Jombang melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan desain motif batik kontemporer berbasis *icon* lokal Jombang diberikan kepada mitra dan karyawan mitra melalui 2 (dua) perspektif yaitu perspektif seni motif dan

manajemen pengembangan produk. Pelatihan pengembangan motif kontemporer dengan perspektif seni motif diberikan oleh Bapak Karsam, M.A., Ph.D, sedangkan pelatihan pengembangan motif kontemporer dengan perspektif manajemen disampaikan oleh Bapak Dr. Nugroho Mardi Wibowo, M.Si.

Pelatihan pengembangan motif kontemporer diberikan dengan beberapa topik materi. Adapun topik materi pelatihan pengembangan motif terdiri beberapa aneka motif batik di Jawa Timur dan sejarah pengembangan batik Jombang, Pengembangan Desain Motif Kontemporer, dan Teknik Merancang Motif. Materi pelatihan pengembangan motif kontemporer dalam perspektif manajemen desain produk adalah *Quality Function Deployment (QFD)* sebagai pentahapan dalam mengembangkan desain produk. Dalam pelatihan manajemen pengembangan produk dijelaskan tentang langkah-langkah pengembangan produk. Dijelaskan dalam pelatihan tersebut bahwa pengembangan motif batik harus terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan dan selera konsumen saat ini. Dengan pelatihan ini diharapkan mitra dapat mengembangkan motif batik kontemporer yang memiliki ciri khas *icon* lokal Jombang, memadukan motif berbasis *icon* lokal Jombang dengan atribut aspek modern, dan keserasian warna dalam pengembangan motif batik.



Gambar 2. Pelatihan Desain Motif Kontemporer

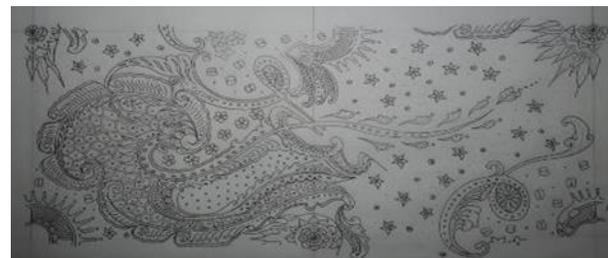
Pelatihan pengembangan desain motif batik kontemporer ditindaklanjuti dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk memberikan arahan dan bimbingan secara langsung kepada mitra dan karyawan pada waktu

menjalankan proses produksi baik tahapan mendisain, membuat pola, pewarnaan maupun proses produksi yang lain. Kegiatan pendampingan ini juga bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi efektivitas pelatihan yang sudah dilakukan dan mengukur sejauh mana kemampuan serta ketrampilan mitra untuk melakukan pengembangan produk dan proses produksi yang lain.



Gambar 3. Pendampingan Pengembangan Motif

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengembangan desain motif kontemporer membuahkan hasil beberapa desain motif. Sampai dengan bulan September 2020 ada tambahan 20 motif baru yang dihasilkan oleh mitra, 2 (dua) diantaranya desain motif batik kontemporer sudah mendapatkan hak cipta (*granted*). Motif pertama yang diajukan hak cipta adalah Motif Batik Sinar Agung Jagad Jombang pada tanggal 19 Juli 2020 dengan nomor registrasi permohonan EC00202023584 dan sudah terbit sertifikat hak ciptanya dengan nomor 000195610. Motif batik kedua bernama Motif Batik Pertigaan Taman Asean Jombang, diajukan pada tanggal 27 Juli 2020 dan sudah terbit sertifikat hak ciptanya dengan nomor 000198244.



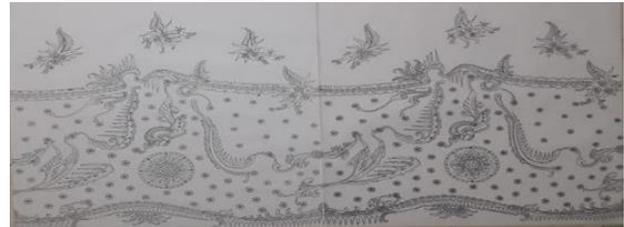
Gambar 4. Motif Agung Jagad Jombang

Motif Batik Sinar Agung Jagad Jombang berupa kaligrafi tulisan Allah subhanahu wata'ala. Allah subhanahu wata'ala adalah Tuhan penguasa jagad. Kata jagad dalam motif ini digambarkan sebagai motif dasar sekar jagad. Sekar adalah bunga jagad dunia. Jagad yang dimaksud disini adalah wilayah Kabupaten Jombang. Isen-isen jagad Jombang yaitu bunga kopi dan biji kopi. Dalam isen-isen tersebut juga ditambahkan sisik gringsing, yaitu isen-isen yang sudah dipakai sejak jaman Kerajaan Mojopahit. Kebesaran Allah subhanahu wata'ala sebagai Tuhan penguasa alam didukung dengan motif sinar atau cahaya matahari. Adapun muatan lokal kesenian Jombang dicerminkan dengan motif kuda atau jaranan yang coraknya mirip huruf hijaiyah yak yang biasa untuk isen-isen kaligrafi. Dengan demikian motif Batik Sinar Agung Jagad Jombang menunjukkan bahwa motif tersebut menggambarkan bahwa Jombang merupakan kota yang agamis dan kota santri dengan diperkuat adanya tulisan kaligrafi

Allah SWT. Nilai-nilai religiusitas Islam atau budaya Islam yang berkembang pada masyarakat Jombang itu merupakan sebuah kearifan lokal Jombang. Disamping itu motif ini juga menggambarkan isen-isen bunga dan biji kopi yang merupakan hasil alam dari bumi Kabupaten Jombang.

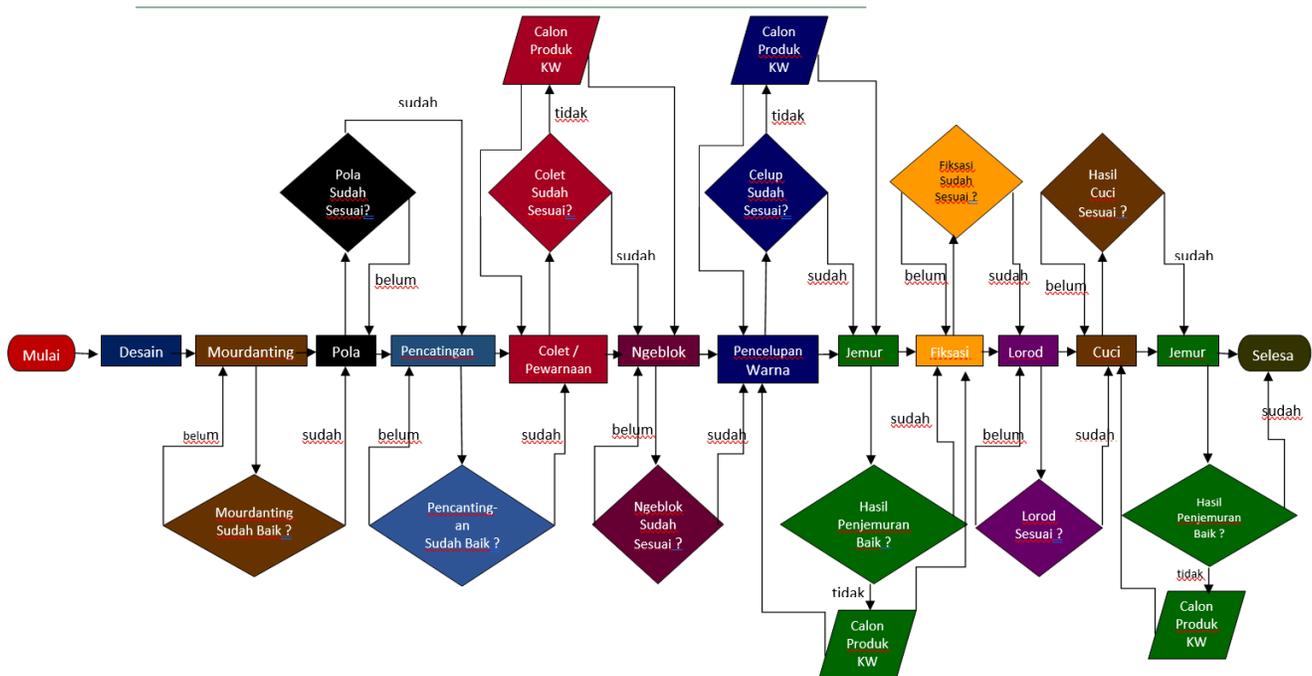
Motif Batik Pertigaan Taman ASEAN Jombang diilhami dari icon Kota Jombang yaitu pertigaan ringin contong. Ringin Contong adalah bangunan menari air yang menjadi titik nol Kota Jombang. Bangunan menari air itu sepintas menyerupai logo atau simbol ASEAN, jika dipandang dari atas. Motif Pertigaan Taman ASEAN Jombang menggambarkan pertigaan yang tengahnya ada gambar menari air ringin contong dari pandangan atas. Nampak dalam motif, tergambar di jalan bertaburan Bunga Jombang. Daun-daunnya memakai sulur-sulurnya pohon ringin. Terlihat juga ada rel kereta api yang digunakan mengangkut pohon tebu menuju pabrik gula. Di atas ada gerombol bunga yaitu batang tebu, daun tebu, dan kembang tebu. Dalam motif tersebut juga dimasukkan jaranan sebagai kesenian lokal Jombang. Dengan demikian terlihat bahwa motif batik Pertigaan Taman ASEAN Jombang

mengakomodir icon kota Jombang yaitu tugu Ringin Contong dan menggambarkan sumberdaya lokal Jombang berupa kekayaan alam berupa banyaknya tanaman tebu sebagai bahan baku pabrik gula di Kabupaten Jombang serta dilengkapi dengan gambar Jaranan sebagai kesenian lokal Jombang.



Gambar 5. Motif Pertigaan Taman ASEAN

Kegiatan penguatan manajemen mutu bertujuan untuk mengembangkan sistem pengendalian mutu dan menerapkannya dalam setiap tahapan produksi batik pada mitra. Program penguatan manajemen mutu dilakukan melalui kegiatan pendampingan penyusunan alir pengendalian mutu proses produksi dan penerapan alir pengendalian mutu proses produksi yang dilakukan oleh mitra. Penyusunan diagram alir pengendalian mutu proses produksi didasarkan pada tahapan proses produksi yang biasa dilakukan oleh mitra. Adapun tahapan proses produksi yang biasa dilakukan mitra meliputi desain, mourdanting, membuat pola, pencatatan, pewarnaan (colet), ngeblok warna, pencelupan, menjemur tahap pertama, fiksasi, melorod, mencuci, dan menjemur tahap kedua. Berdasarkan diskusi dan brainstorming dengan mitra, dapat digambarkan Diagram Alir Pengendalian Kualitas Proses Produksi Batik, sebagaimana pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Alir Pengendalian Mutu Proses Produksi



Gambar 7. Pendampingan Pengendalian Kualitas Proses Pewarnaan



Gambar 8. Pendampingan Pengendalian Kualitas Pembuatan Pola Motif

Program pengembangan desain motif batik kontemporer dan penguatan manajemen mutu melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan memiliki dampak ekonomi pada mitra. Omset penjualan mitra bulan Maret sampai dengan Juni 2020, sempat mengalami penurunan karena awal-awal pandemi Covid-19 dan beberapa pemerintah daerah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penurunan omset mitra paling tinggi terjadi pada bulan April 2020 yaitu menurun sebesar 6,01% dibandingkan dengan Maret 2020. Selanjutnya omset mitra mulai menunjukkan kenaikan pada bulan Juli 2020, yaitu naik sebesar 2,94% dibanding bulan Juni 2020. Bahkan besar omset pada bulan Juli 2020 sebesar Rp. 35.755.600,- merupakan angka omset yang melebihi omset bulan Desember 2019 yang merupakan kondisi sebelum Pandemi Covid-19. Walaupun pandemi covid-19 belum sepenuhnya menunjukkan tanda-tanda berakhir, namun pertumbuhan omset mitra terus mengalami kenaikan. Pada penghujung tahun 2020 mitra mencapai kenaikan omset sebesar 8%.

Adanya dampak program pengembangan desain motif batik kontemporer dan penguatan manajemen mutu terhadap peningkatan omset mitra, mengindikasikan bahwa intervensi pelaksana pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan benar-benar dapat memberdayakan mitra secara ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa desain motif dan peningkatan mutu memiliki implikasi pada pertumbuhan penjualan. Desain produk batik memiliki pengaruh signifikan terhadap volume penjualan batik (Padmanty & Purnomo, 2014).

Tabel 1. Omset Mitra
Desember 2019 – Desember 2020

Tahun	Bulan	Omset (Rp)	Pertumbuhan
			Omset
2019	Desember	35.283.897	--
2020	Januari	44.065.000	5,87%
2020	Pebruari	44.680.000	0,19%
2020	Maret	44.480.350	-0,54%
2020	April	41.830.450	-6,01%
2020	Mei	34.754.430	-0,67%
2020	Juni	34.735.300	-0,06%
2020	Juli	35.755.600	2,94%
2020	Agustus	37.400.358	4,60%
2020	September	39.195.575	4,80%
2020	Oktober	49.865.000	27,22%
2020	November	52.865.900	6,00%
2020	Desember	57.085.452	8,00%

Sumber: UD Batik Tulis New Colet (2020)

Kemampuan UKM untuk menciptakan dan mengembangkan desain produk baru yang unik merupakan inovasi produk yang memiliki daya saing. Pengembangan produk baru yang unik dan deferensiasi akan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Inovasi untuk mengembangkan produk akan berdampak terhadap kualitas. Selanjutnya kualitas produk dapat memberikan kontribusi

terhadap kinerja pemasaran (Sugiarti & Ardyan, 2017).

Pelatihan dan pendampingan pengembangan motif batik kontemporer serta pendampingan penguatan manajemen mutu dapat memberikan penambahan kompetensi mitra dan karyawan untuk meningkatkan mutu proses produksi. Tingkat terjadinya produk cacat mengalami penurunan karena mitra dan karyawannya memiliki kemampuan untuk mengembangkan desain motif kontemporer termasuk ketrampilan untuk pekerjaan pewarnaan (mencolet). Tingkat produk tidak cacat meningkat dari tahun sebelumnya 95% menjadi 98% pada tahun 2020 ini. Tentunya ini tidak hanya dampak dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan desain motif kontemporer, namun juga disebabkan oleh kegiatan penguatan manajemen mutu. Penerapan prosedur pengendalian kualitas proses produksi memiliki pengaruh negatif terhadap kuantitas produk cacat. Semakin baik prosedur pengendalian kualitas proses produksinya semakin menurun kuantitas produk cacatnya. Pengendalian kualitas proses produksi yang efektif akan menekan tingkat terjadinya cacat sehingga jumlah produk yang mampu melewati batas inspeksi akan meningkat (Sihombing & Sumartini, 2017).

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak baik aspek ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi kegiatan ini memiliki dampak terhadap peningkatan omset, profit dan kesejahteraan mitra dan karyawan mitra serta keberlanjutan usaha mitra. Sementara secara sosial mempunyai dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan mitra.

Guna mendukung keberlanjutan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana menyiapkan program tahun berikutnya. Disamping itu tim pelaksana menjalin kerja dengan Pemerintah Kabupaten khusus Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang untuk bersama-sama melakukan evaluasi dan monitoring

secara periodic sebagai upaya keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Pengembangan desain motif batik kontemporer berbasis *icon* lokal Jombang berhasil membawa mitra pada fase penguasaan pengetahuan untuk mengadopsi unsur *icon* lokal Jombang guna mengembangkan motif batik kontemporer. Output dari pelatihan dan pendampingan pengembangan desain motif kontemporer berbasis *icon* lokal, mitra menghasilkan beberapa motif baru, Dua diantaranya mendapatkan hak kekayaan intelektual (HKI) yaitu motif Sinar Agung Jagad Jombang dan motif Pertigaan Taman ASEAN Jombang.

Sebagai implikasi dari kegiatan pendampingan kepada mitra secara konsisten tentang pengembangan motif batik kontemporer berbasis *icon* lokal Jombang serta penguatan manajemen mutu, mitra berhasil meningkatkan penjualan terutama pada bulan Juli sampai dengan Desember 2020, yang bulan sebelumnya mengalami perlambatan pertumbuhan omset. Secara umum, rata-rata peningkatan omset mulai bulan Januari sampai dengan Desember sebesar 4,36%. Sementara itu mitra juga mengalami pertumbuhan omset negatif pada bulan Maret sampai Juni 2020 karena konsumen masih beradaptasi dengan tatanan kehidupan baru pada masa pandemi covid-19. Kenaikan omset terbesar terjadi pada bulan Oktober 2020 yaitu sebesar 27,22% dibandingkan bulan September 2020. Terkait dengan pengendalian mutu, mitra dapat menekan tingkat kecacatan produk terutama pada proses pewarnaan sampai dengan 2%.

Dengan mendasarkan pada *icon* lokal Jombang guna mengembangkan motif batik kontemporer dibarengi penguatan manajemen mutu, maka dapat direkomendasikan kepada mitra untuk terus menginisiasi motif batik yang menarik dan diferensiasi secara berkelanjutan. Produk batik yang diferensiasi berbasis pada *icon* lokal akan bermuara pada peningkatan daya saing secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini dengan nomor kontrak 105/SP2H/PPM/DRPM/2020.

REFERENSI

- Bearden, W., Ingram, T., & LaForge, R. (2004). *Marketing: Principles & Perspectives* (4th ed.). Irwin-Mc Graw Hill Inc.
- Dyahwati, W., Lodra, I. N., & Supranto, H. (2020). Transformasi Candi Rimbi dalam Motif Batik Sebagai Edukasi Budaya Lokal Kabupaten Jombang. *Haluan Sastra Budaya*, 4(1), 2020. <https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/view/40867>
- Febrianti, R. A. M., Novatiani, R. A., & Lestari, S. (2017). Peran Indonesia dalam pengembangan kreativitas, inovasi produk, diferensiasi produk yang unggul mengantisipasi kehadiran MEA melalui penetapan harga yang efektif (Penelitian terhadap Usaha Mikro Kecil Batik Deden dan Batik Nanda Cigeureung Tasikmalaya). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 834–845.
- Fransiska, E., & Liana, C. (2018). Perkembangan Industri Batik Sekar Jati Di Kabupaten Jombang Tahun 1993-2010. *Journal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 185–192.
- Padmanty, S., & Purnomo, D. E. (2014). Pengaruh Desain Produk dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Pada Industri Batik (Studi Pada Industri Batik di Kabupaten Sragen). *Seminar Nasional Dan Call for Paper (Sancall 2014): RESEARCH METHODS AND ORGANIZATIONAL STUDIES*, 143–147.
- Sihombing, M. I. S., & Sumartini, S. (2017). Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas Proses Produksi terhadap Kuantitas Produk Cacat dan Dampaknya pada Biaya Kualitas (Cost of

- Quality). *JURNAL ILMU MANAJEMEN DAN BISNIS*, 8(2), 42. <https://doi.org/10.17509/jimb.v8i2.12665>
- Sugiarti, G., & Ardyan, E. (2017). Market Sensing Capability and Product Innovation Advantages in Emerging Markets: The Case of Market Entry Quality and Marketing Performance of Batik Industry in Indonesia | *DLSU Business and Economics Review*. *DLSU Business & Economics Review*, 27(1), 175–189.
- Wibowo, N. M., Karsam, K., Widiastuti, Y., & Siswadi, S. (2019). Empowerment of Batik SMEs Through Development of Local Wisdom Based Motif Design: Efforts to Build Brand Image of Batik Jombang. *Jurnal Sinergitas PkM & CSR*, 4(1), 1–10. <https://ojs.uph.edu/index.php/JSPC/article/view/2094>
- Wulandari, S. Z., Darmawanti, D., & Kurniasih, R. (2019). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Usaha Batik Tulis di Kabupaten Purbalingga. *Darma Shaba Cendekia*, 1(1), 1–11. <https://core.ac.uk/reader/287239500>